

**MOTIVASI WANITA BEKERJA DALAM MEMBERIKAN SUSU FORMULA  
PADA BAYI USIA 0-6 BULAN**

**ERLINA WIDYASTUTI**

*Staf Pengajar Program Studi D-III Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta*

**ABSTRAK**

Nutrisi berupa ASI pada bayi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi. Menurut SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 1997 dan 2002, cakupan ASI Eksklusif 6 bulan menurun dari 42,4% tahun 1997 menjadi 39,5% pada tahun 2002. Sementara itu penggunaan susu formula justru meningkat lebih dari 3 kali lipat selama 5 tahun dari 10,8% tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2002.

Tujuan: menggambarkan motivasi internal dan eksternal pada wanita bekerja dalam memberikarr susu formula bagi bayi usia 0-6 bulan. Metode: penelitian ini dalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hasil: motivasi internal wanita bekerja dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan antara lain pengetahuan atau *intelegensi* dan motivasi eksternal antara lain lingkungan, pendidikan, social dan status ekonomi, kebudayaan, orang tua serta petugas kesehatan.

**Kata kunci: motivasi, susu formula, bayi usia 0-6 bulan.**

**ABSTRAC**

*Background: Nutrition in the form of milk on the baby to optimize growth and brain development bayi. Menurut IDHS (Indonesia Demographic Health Survey) in 1997 and 2002, the scope of exclusive breastfeeding 6 months decreased from 42.4% in 1997 to 39.5% in 2002. While the use of infant formula have increased more than 3 times for 5 years from 10.8% in 1997 to 32.5% in 2002. Objectives: describe the internal and external motivation in women working in providing infant formula for infants aged 0-6 months. Methods: This study dalah qualitative with a phenomenological approach. Sampling technique with the purposive sampling.*

*Results: The internal motivation of working women in providing milk formula in infants aged 0-6 months, among others, knowledge or intelligence and external motivations such as*

*environment, education, social and economic status, culture, parents and health workers.*

**Key words: motivation, milk formula, infants aged 0-6 months.**

**PENDAHULUAN**

Setiap orang tua pasti ingin memiliki anak yang sehat dan cerdas. Nutrisi berupa ASI penting untuk bayi karena merangsang dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi (anonim, 2005)

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia, penggunaan ASI tahun 1997 dan 2002 menurun dari 42,4% menjadi 39,5%. Sementara itu, penggunaan susu formula meningkat lebih dari 3 kali lipat dari 10,8% menjadi 32,5% (Wiguna, 2007)

Data statistik menunjukkan bahwa wanita bekerja saat ini meningkat terutama yang hidup di kota-kota besar. Pergeseran paradigma itu dipicu oleh tingginya tingkat kebutuhan hidup dan meningkatnya pemahaman kaum wanita tentang aktualisasi diri. Hal tersebut memberikan motivasi pada peneliti yang ingin mengkaji gambaran motivasi eksternal dan internal pada wanita bekerja dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan (anonim, 2007).

**TINJAUAN TEORI**

**1. Motivasi**

Merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan pada seseorang agar mau berbuat dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu (budioro, 2002). Bentuk motivasi berdasarkan terjadinya: motivasi internal merupakan motivasi yang dengan sendirinya timbul dari dalam tanpa terkena pengaruh luar, sedangkan motivasi eksternal merupakan motivasi yang dilaksanakan karena pengaruh dari luar (handoko, 1995).

## **2. Wanita Bekerja dengan Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan**

Bekerja merupakan salah satu bentuk pengembangan diri karena merupakan *starting point* bagi seorang wanita untuk memperoleh eksistensi. Bekerja mempunyai manfaat positif baik bagi ibu bekerja maupun bagi keluarga, yaitu mendukung ekonomi rumah tangga, meningkatnya harga diri dan pemantapan identitas, relasi yang sehat dan positif dengan keluarga, pemenuhan kebutuhan social (Rini, 2005).

Wanita yang bekerja memiliki konsekuensi yang buruk pada hubungan dengan buah'hati, yaitu pada ibu bekerja banyak yang kekurangan waktu untuk berinteraksi serta terpaksa tidak menyusui anaknya, padahal bayi usia 6 bulan pertama, peran ibu sangat penting terutama dalam memberikan ASI eksklusif, karena dalam ASI mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan bayi untuk tumbuh kembang secara optimal (Hurlock, 1999).

### **3. Susu Formula**

Susu formula bayi adalah cairan atau bubuk dengan formula tertentu yang diberikan pada bayi dan anak- anak yang berfungsi sebagai pengganti ASI (Anonim, 2005).

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis (Nursalam, 2003). Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* (Noeng, 1998).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. HASIL**

Motivasi internal wanita bekerja dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan antara lain pengetahuan atau *intelegensi* dan motivasi eksternal antara lain lingkungan, pendidikan, social dan

status ekonomi, kebudayaan, orang tua serta petugas kesehatan

## **2. PEMBAHASAN**

### **a. Motivasi Internal Wanita Bekerja dalam Memberikan Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan.**

Pemahaman yang didapatkan peneliti dari informan tentang motivasi internal wanita bekerja dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan meliputi pengertian, kandungan, usia yang sesuai untuk pemberian, keuntungan dan kerugian pemberian, frekuensi pemberian susu formula, serta makanan pendamping ASI lain pada bayi usia 0-6 bulan. 1)

Pengertian Susu Formula Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu

(Notoadmojo,

2002).Semua informan *memiliki pendapat yang berbeda* informan mengatakan bahwa susu formula sebagai pendamping ASI, sebagai pengganti ASI dan salah satu informan menyatakan bahwa susu formula merupakan susu pemula bagi bayi.

Hal ini agak berbeda dengan teori yang ada karena susu formula diberikan pada bayi usia diatas 6 bulan. *WHO (World Health Organization)* menganjurkan bahwa pada usia 0-6 bulan adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan. Pemahaman ini penting dalam upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia karena terbukti bahwa

pemberian susu formula memperbesar peluang terjadinya penyakit seperti halnya diare (Anonim, 2004).

## 2) Kandungan Susu Formula

Kandungan susu formula disebutkan oleh para informan bervariasi dan bersifat subyektif. Dua informan menyatakan bahwa kandungan dari susu formula bermacam-macam dan untuk pertumbuhan. Mereka tidak mengetahui secara pasti kandungan atau isi dari susu formula, karena memang tingkat pendidikan mereka yang rendah. Dua informan lain juga menyatakan bahwa kandungannya menyerupai ASI, tapi lebih baik pada ASI.

Susu formula dan ASI mengandung dua macam protein utama, yaitu *whey* dan kasein (*casein*). *Whey* adalah protein halus, lembut, dan mudah dicerna. Kasein adalah protein yang bentuknya kasar, bergumpal, dan sukar dicerna oleh usus bayi. Protein susu yang utama adalah *whey*, sedangkan susu formula yang utama adalah kasein, ASI mengandung *alfa-laktalbumin*, sedangkan susu formula mengandung *lactoglobulin* dan *bovine serum albumin* yang sering menyebabkan alergi (Anonkn, 2002).

## 3) Usia Pemberian Susu Formula

Usia merupakan faktor yang penting dalam pemberian susu formula karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan semua informan menyatakan bahwa usia pemberian susu formula dimulai dari usia 0 bulan atau sejak lahir. Pendapat tersebut menjadi berbeda dengan literatur yang diperoleh dari WHO yang menganjurkan adanya penggunaan ASI eksklusif saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain (Anonim, 2008).

## 4) Keuntungan Pemberian Susu Formula

Penilaian informan terhadap keuntungan susu formula bermacam-macam, ada yang menyatakan bahwa susu formula membuat gemuk dan cerdas, praktis penggunaannya, dan memenuhi nutrisi ketika ibu bekerja. Semua informan belum mengetahui secara pasti bahwa keuntungan yang diperoleh dari pemberian susu formula sangat sedikit, dan lebih banyak pada ASI.

Penilaian tentang keuntungan pemberian susu formula tersebut sangat subjektif karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap keuntungan susu formula antara lain: pengalaman memberikan susu botol sebelumnya, informasi yang diperoleh misalnya dengan gencarnya iklan susu formula yang ada pada media elektronik maupun cetak, serta pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Apa yang dilihat akan mempengaruhi apa yang akan dirasakan pada kemudian hari adalah sebagai faktor predisposisi

suatu persepsi seseorang (Notoatmodjo, 2003).

5) Kerugian Susu Formula

Penilaian informan mengenai kerugian susu formula bervariasi antara lain, bahwa susu formula tidak memiliki kerugian. Tiga informan memiliki pendapat lain, yaitu bahwa tergantung cocok tidaknya tubuh terhadap pemberian susu formula, tidak tahan lama, dan pada anak masih suka memilih atau coba-coba.

Pemberian susu formula memiliki berbagai dampak negatif yang terjadi pada bayi, antara lain: pencemaran, infeksi, pemborosan, kekurangan vitamin, kekurangan zat Besi, lemak yang tidak cocok, protein yang tidak cocok, tidak bisa dicerna, dan alergi (Anonim, 2006).

6) Frekuensi Pemberian Susu Formula

Empat informan memiliki dosis yang berbeda dalam pemberian susu formula pada bayinya. Sehari ada yang tiga kali dan satu kali dengan dosis 60 cc dan 120 cc tergantung pada kebutuhan anak dan waktu ibu menyusui dengan ASI setelah pulang bekerja (Judarwanto, 2008).

7) Makanan Pendamping Lain

Hasil penelitian ini, semua informan menyatakan bahwa selain ASI dan susu formula, anaknya sudah diberi makanan pendamping yang lain yaitu nasi tim, bubur dan pisang. Kebutuhan nutrisi yang baik sangat penting pada tahap awal kehidupan seorang bayi, khususnya 6 bulan pertama yang merupakan masa yang

sangat kritis dalam kehidupan bayi karena pertumbuhan fisik, psikomotorik dan akulturasinya yang berlangsung cepat. Nutrisi yang paling baik untuk bayi usia 0-6 bulan yaitu ASI, karena ASI mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan bayi untuk tumbuh kembangnya, serta mengandung antibodi yang akan membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya (Anonim, 2005).

**b. Motivasi Eksternal Wanita Bekerja dalam Memberikan Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan.**

1) Alasan Memberikan Susu Formula.

Hasil penelitian menunjukkan semua informan menyatakan bahwa alasan mereka memberikan susu formula karena bekerja. Informasi tentang susu formula jauh lebih banyak dan meyakinkan dibandingkan ASI (Anonim, 2005).

2) Jam Kerja yang Dimiliki oleh Wanita Bekerja yang Memiliki Bayi Usia 0-6 bulan.

Hasil penelitian menunjukkan tiga informan memiliki jam kerja yang sama yaitu dari jam 06.00- 13.00 WIB dengan jam istirahat bebas. Sedangkan satu informan bekerja dari jam 07.00-14.00 WIB dengan jam istirahat yang sudah terjadwal dan ketika tidak merasa repot, informan pulang kerumah untuk memberikan ASI. Hal ini sangat berpengaruh terhadap frekuensi

pemberian susu formula dan ASI, karena waktu luang yang telah disediakan oleh ibu

### 3) Pengasuh Anak

Hasil penelitian menunjukkan semua informan menitikkan anaknya ketika bekerja pada keluarga, yaitu orang tua ibu atau nenek dan pengasuh (orang lain). Hal ini berpengaruh terhadap asupan nutrisi terutama pada bayi usia 0-6 bulan yaitu ASI eksklusif. Ketika ibu bekerja, susu formula digunakan untuk menggantikan ASI. Dampak lain pada bayi yang diasuh oleh orang lain adalah kasih sayang yang kurang dari ibu kandung serta karakteristik kepribadian yang dihasilkan oleh anak tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Motivasi internal wanita bekerja dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yaitu kurangnya pemahaman ibu terhadap pemberian susu formula.
- b. Motivasi eksternal dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yaitu faktor ekonomi yang menuntut ibu bekerja, faktor budaya yang mempengaruhi informan dalam pemberian susu formula; dan petugas kesehatan yang kurang memberikan sosialisasi terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, serta pemberian MPASI pada usia yang tepat.

### Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan Menambah referensi dalam bidang keperawatan, terutama keperawatan maternitas dan anak dalam penerapan intervensi keperawatan melalui pendidikan

kesehatan pada wanita pasca melahirkan tentang pemberian ASI eksklusif dan susu formula.

### c. Profesi Perawat

Memberikan informasi kepada masyarakat terutama wanita pasca melahirkan mengenai pemberian susu formula pada usia yang tepat, serta memberikan sosialisasi mengenai pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan..

### d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menggali motivasi wanita bekerja dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan

### e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya perlu meneliti motivasi lain wanita bekerja dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yang tidak hanya meliputi pemahaman ibu tentang susu formula, namun faktor sosial dan ekonomi, faktor budaya, serta informasi yang berasal dari petugas kesehatan saja, sehingga motivasi wanita bekerja terhadap pemberian susu formula dapat terkaji secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. **Bagaimana agar Anak Kita Sehat dan Cerdas.** 2005. Diakses pada Tanggal 17 Januari 2009 jam 06.38 WIB. [www.medicastore.com](http://www.medicastore.com)
- Wig una, O. Bayi dan Godaan Susu Formula.** 2007. Diakses pada Tanggal 17 Januari 2009 jam 06.45 WIB. [www.korantempo.com](http://www.korantempo.com)
- Frisian Flag. *Makanan pertama bayi.* 2004. Diakses pada Tanggal 17 Januari 2009 jam 08.00 WIB. [www.frisianflag.com](http://www.frisianflag.com) .
- \_\_\_\_\_. **Kendati Bekerja, Wanita Harus Berikan ASI Eksklusif.** 2007. Diakses

pada Tanggal 12 Januari 2009 jam 09.15 WIB.  
[www.bkkbn.com](http://www.bkkbn.com)  
Budioro, B. *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2002.

Handoko, M. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius .1995.

Rini, J. F. *Manfaat Bekerja bagi Wanita*. 2005 Diakses tanggal 13 Januari 2009 ja

08.22 WIB <http://www.pitoyo.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=44>

Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga .1999

#### **.Mengenal Kandungan dalam**

*Susu Formula Anak*. 2002. Diakses pada Tanggal 12 Januari 2009 jam 08.00 WIB .[http://www.conectique.com/tips\\_solution/diet\\_nutrition](http://www.conectique.com/tips_solution/diet_nutrition)

Clinic for Children. mhtml:file://I:\BOTTLE MILK CLINIC *Apa sajakah jenis susu formula pada bayi dan anak*. 2005. Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2009 jam

08.30 WIB mht! <http://susubotol.blogspot.com/2008/1>

**Nursalam. Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Penerbit Salemba Medika . 2003.**

Noeng, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*. Yogyakarta : Penerbit Rake Sarasin. 1998.

NotOadmojo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Pusat : Penerbit Rineka Cipta. 2002.

#### **. ASI Eksklusif dan IMD (**

*Inisiasi Menyusui Dini*). 2008 . Diakses pada Tanggal 3 Mei 2009  
[http:// verayanti.multiply.com/journal/item/31/Asi\\_Eksklusif\\_dan\\_IMD\\_inisiasi\\_Menyusui\\_Dini](http://verayanti.multiply.com/journal/item/31/Asi_Eksklusif_dan_IMD_inisiasi_Menyusui_Dini).

Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2003  
**. Susu Formula untuk Bayi.**

2006. Diakses pada Tanggal 4 Mei 2009.

<http://www.khasanahnakita.com>. Judarwanto, W. *Susu Formula Memang Tidak Steril*. 2008.

Diakses pada Tanggal 18 Mei 2009.

<http://www.selasi.net>.

Motivasi wanita bekerja dalam memberikan Susu formula.... (Erlina Widyastu